

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan alam tersebut memberikan manfaat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan alam di Indonesia belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Padahal, pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal juga merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah (Todaro & Smith, 2005). Hal tersebut nantinya juga akan memengaruhi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dalam upaya dalam memperluas pertumbuhan ekonomi, diperlukan sebuah rencana pembangunan di tingkat daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan perhatian dari pemerintah dalam melaksanakan usaha pemberdayaan masyarakat untuk membangun komunitas yang tangguh dalam berbagai aspek, salah satunya di bidang ekonomi. Di mana penguatan ekonomi masyarakat dianggap penting sebagai suatu langkah pengukuran kesejahteraan sosial.

Kreatifitas dan inovasi baru pada saat ini sangat diperlukan dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Kedua hal tersebut diperlukan untuk memenangkan persaingan dalam berbagai aktivitas ekonomi yang saat ini lebih

mengarah pada ekonomi bebas. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif (2009-2015), dinyatakan bahwa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, diperlukan pengembangan ekonomi kreatif agar jumlah kemiskinan tidak semakin meningkat. Perkembangan ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh kemajuan industri kreatif di Indonesia.

Penjelasan mengenai konsep ekonomi Islam di atas adalah sebagai berikut: aktivitas ekonomi diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup setelah kehidupan ini, ekonomi diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, kemajuan materi dan kebahagiaan kehidupan manusia di dunia. Ketiga, aktivitas ekonomi harus dilaksanakan dalam pola interaksi yang baik antara individu. Terakhir, harus dihindari semua aktivitas ekonomi yang dapat merusak kondisi fisik maupun tatanan hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk membuat masyarakat agar menjadi lebih mandiri dengan cara meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling berkaitan, yaitu komunitas sebagai pihak yang diberikan kekuatan dan pihak yang memberikan perhatian untuk memberikan dukungan. Terbentuknya suatu masyarakat yang kuat harus dimulai dengan adanya individu yang dianggap mampu terlebih dahulu, karena secara alami manusia selalu memiliki keinginan untuk bergerak maju dan berinovasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya keseimbangan antara individu dalam mengembangkan

diri sendiri agar terbentuk masyarakat yang mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat agar masyarakat bisa lebih produktif. Adapun tujuan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya alam (SDA) yang ada di suatu wilayah. (Enjang, 2016: 14)

Di dalam islam sendiri terdapat teori yang berkaitan dengan ekonomi Islam, Prinsip-prinsip yang diikuti oleh seorang Muslim atau masyarakat Islam dalam kegiatan ekonomi meliputi: *Tauhid uluhiyyah*, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berhak menerima segala bentuk ibadah dari makhluk-Nya dan hanya Allah yang harus disembah. Prinsip kedua adalah *Tauhid rububiyah*, yang berarti keyakinan bahwa yang menciptakan alam semesta beserta isinya hanyalah Allah SWT tanpa campur tangan siapapun. Serta *istikhlaf*, yang merujuk pada wakil yang diberi kekuasaan, di mana dalam konteks ekonomi Islam, manusia bertindak sebagai wakil yang diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengelola kekayaan yang dianugerahkan kepadanya. Pandangan ekonomi dalam Islam tersebut tercantum dalam (Q. S Al-Qashash: 77).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat

baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pengembangan masyarakat Islam juga termasuk dalam bidang dakwah, salah satu aspeknya adalah pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu aspek yang ada di masyarakat terkait pemberdayaan adalah melalui industri kecil dan menengah itu berarti dalam pengembangan masyarakat islam terdapat dasar pengembangan ekonomi (Lukman, 2019).

Salah satu upaya pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung adalah Pemanfaatan sungai Citarum berdasarkan pembuatan batu bata yang dapat menjadi penunjang perekonomian keluarga.

Batu bata memiliki nilai ekonomi yang sangat menjanjikan sehingga cocok untuk dikembangkan dan dijadikan usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa usaha pembuatan batu bata pada era modern saat ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Terlebih di era sekarang dengan seiring berkembangnya pembangunan infrastruktur, seperti perumahan, sekolah, gedung pemerintahan, serta gedung milik negara dan swasta, semua itu memerlukan bahan-bahan untuk proses pembangunan tersebut. Salah satu material yang digunakan untuk pembangunan tersebut adalah batu bata (Sulaiman, 2012). Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti usaha pembuatan batu bata di Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung.

Desa Sumbersari sebagian besar dilewati oleh aliran sungai Citarum yang dapat di manfaatkan dalam bentuk usaha dalam pembuatan batu bata yang berbahan dasar tanah sungai Citarum. Tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari masyarakat sekitar, dari hal ini, maka perlu adanya suatu strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Tenaga kerja dalam kegiatan produksi produk berasal dari masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi yang merupakan usaha untuk mendorong sumber daya dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat sekitar yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas masyarakat (Munir, 2020: 10).

Peneliti sangat tertarik meneliti usaha pembuatan batu bata di Desa Sumbersari Kabupaten Bandung karena selain prospeknya yang bagus dimasa akan datang, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Sumbersari. Usaha pembuatan batu bata ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Desa Sumbersari terlebih letak geografinya yang di lewati oleh aliran sungai Citarum. Melalui usaha pembuatan batu bata ini, masyarakat dapat dipekerjakan dalam proses produksi batu bata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha pembuatan batu bata di Desa Sumbersari Kabupaten

Bandung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sungai Citarum Berbasis Pembuatan Batu Bata (Studi Deskriptif di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terletak pada:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum di Desa Sumbersari?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum di Desa Sumbersari?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum di Desa Sumbersari.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum.

3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pembuatan batu bata dengan memanfaatkan sungai Citarum di Desa Sumbersari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran mengenai model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sungai Citarum berbasis pembuatan batu bata.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembuat kebijakan, pekerja sosial, para praktisi pengembangan masyarakat mengenai model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sungai Citarum berbasis pembuatan batu bata.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang ilmu, terutama ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi lembaga perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, studi ini diharapkan dapat mendorong penelitian yang lebih baik terkait partisipasi individu dalam masyarakat sosial.

c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang keuntungan dari dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mendorong keterlibatan aktif dalam memajukan masyarakat.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi, terutama dalam menganalisis topik-topik yang berkaitan dengan isu partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memastikan keaslian Proposal penelitian ini, penting untuk melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya atau studi yang telah dilaksanakan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman hakim pada tahun 2023, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas”. Penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di industri batu bata serta mendeskripsikan dampak dari upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat perbedaan ekonomi sebelum dan setelah dilakukannya upaya pemberdayaan. Hasilnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pelaku usaha pembuat batu bata dapat meningkatkan kondisi ekonomi pelaku usaha dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah memulai usaha pembuatan batu bata, upaya pemberdayaan yang dilakukan juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing pelaku usahad yang memiliki potensi dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

- b. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Hasyim pada tahun 2022 yang merupakan mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan Judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pertanian Melalui Kelompok Tani Karya Bakti di Desa Mangunjaya”. Dalam penelitiannya saudara Hasyim bertujuan mendeskripsikan bagaimana upaya program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani karya bakti di Desa Mangunjaya serta

keberhasilannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dari hasil pengamatannya, saudara Hasyim menyimpulkan beberapa upaya program pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani karya bakti di Desa Mangunjaya adalah penguatan sumber daya manusia di kelompok tani dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, penguatan jaringan ekonomi dengan cara menjalin kerjasama dengan donator untuk peminjaman permodalan usaha. Upaya yang dilakukan kelompok tani karya bakti dikatakan berhasil karena adanya perkembangan kesejahteraan yang dilihat dari adanya perubahan positif, yaitu anggota kelompok tani bertambah wawasannya mengenai pengelolaan pertanian manga yang lebih optimal, menghasilkan relasi dari donatur untuk menghasilkan modal serta masyarakat yang semakin mandiri dalam mengelola pertanian untuk membuka usaha baru dengan menjual olahan buah mangga.

- c. Skripsi yang disusun oleh Ana Toyyibah Putri pada tahun 2021, saudara Ana adalah Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Perspektif Manajemen Bisnis Islam (*Home Industry* Sabun Cuci Piring Desa Negara Ratu)”. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ana ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* dalam pandangan islam. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil dari penelitian ini adalah perencanaan *home industry* yang sudah berjalan semestinya

dan meningkatkan penghasilan, pengorganisasian dan pengorganisasian juga sudah terlaksana dengan benar dan masing-masing struktural melaksanakannya dengan baik.

- d. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Khaerul Anam pada tahun 2022 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Desa Cisande”. Dalam penelitiannya saudara Anam bertujuan mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang berada di Pondokleungsir dengan menggunakan strategi dengan membuat program untuk mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar agrowisata. Dari hasil pengamatannya, penduduk masyarakat dan pengelola kawasan agrowisata mendapatkan manfaat dari pengelolaan agrowisata berupa peningkatan perekonomian serta mensejahterakan masyarakat, penduduk desa Cisande merasa senang dengan adanya agrowisata di daerahnya, peningkatan pendapatan masyarakat juga masyarakat menjadi berdaya dan berkembang maju.

2. Landasan Teoritis

Inti dari suatu pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Pemberdayaan masyarakat dikenali sebagai suatu proses yang terdiri dari berbagai aktivitas yang dimaksudkan untuk memperkuat masyarakat yang rentan, seperti orang-orang yang menghadapi masalah kekurangan sumber daya ekonomi. Adapun

pemberdayaan sebagai tujuan, merupakan pemberdayaan yang mengacu dalam situasi yang ingin diraih setelah adanya perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kekuatan dan kemampuan atau pemahaman serta keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang mencakup dari segi aspek fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti rasa percaya diri, kemampuan untuk berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, memiliki sumber penghasilan, ikut serta dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam menjalankan tanggungjawab yang harus dijalani dalam kehidupannya (Suharto, 2005). Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan derajat dan martabat orang-orang yang belum dapat terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan dengan memberikan penyelesaian masalah masyarakat yang dilakukan secara terencana dan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memperoleh atau memberikan kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat yang kurang berdaya, sehingga mereka dapat mengenali, menganalisis, menetapkan kebutuhan dari potensi yang ada, serta masalah yang dihadapi sekaligus memilih alternatif solusi dengan memaksimalkan sumber daya dan potensi yang tersedia secara mandiri. (Widjajanti, 2011: 16).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Russel-Erlich dan Rievera menyatakan pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah respon yang esensial untuk dapat mengikuti perubahan kehidupan ekonomi dan politik bagi masyarakat tersebut di dalamnya (Kusnaka et al., 2001:9).

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata “daya” dan “*power*” yang berarti kuat, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperoleh kekuatan, kemampuan, dan daya guna dalam menguasai sesuatu. Konsep pemberdayaan dalam rencana pembangunan masyarakat selalu berkaitan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, serta keadilan. Dengan kata lain, pemberdayaan memiliki tujuan untuk membangun pola pikir, nilai, keyakinan serta perilaku suatu masyarakat.

Pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan suatu kelompok masyarakat yang kurang beruntung, pemberdayaan pada dasarnya terdiri dari dua kata, yaitu *power* dan *disadvantaged*. Proses pemberdayaan harus memerhatikan masyarakat dan disesuaikan dengan apa yang masyarakat butuhkan, karena dengan memperkuat masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri yang dikaitkan dengan perekonomian di tengah masyarakat, dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat agar memperoleh kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang mendorong masyarakat agar lebih mandiri untuk mengambil inisiatif dalam melaksanakan kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri. (Maryani et al., 2019: 8).

Pemberdayaan dalam Islam dikatakan juga sebagai salah satu dakwah dengan perbuatan. Dakwah lebih menekankan pada pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia (khalayak dakwah) dalam melakukan

berbagai petunjuk ajaran Islam (pesan dakwah), menegakkan norma sosial budaya (ma'ruf) dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (munkar), sehingga dakwah bertujuan agar dapat mengatur kehidupan manusia dalam melakukan kebaikan, menunjukannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial. Pemberdayaan jika dikaitkan dengan ilmu dakwah merupakan dakwah kekinian yang sangat efektif karena isi dari dakwah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengaturan kehidupan yang lebih nyata.

Manusia adalah satu-satunya ciptaan Tuhan yang dianugerahi dengan kesempurnaan akal, sehingga manusia wajib menggunakan akal yang dimilikinya untuk memaknai berbagai hal. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Memberdayakan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dalam kondisi yang dianggap tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan (Mubyarto, 1996:29).

Proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat sendiri yakni:

- a. Tahap penyadaran, merupakan tahap awal dalam upaya pemberdayaan masyarakat, seperti tahap penyuluhan atau sosialisasi.
- b. Tahap pembinaan, tahapan ini adalah tahap dari proses perubahan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan. Dalam hal ini masyarakat belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap kemandirian, tahapan ini juga disebut dengan fase pendampingan yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar benar-benar bisa mengelola proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal. Dalam konteks ini, hubungan antara faktor internal sangat penting sebagai salah satu bentuk pengorganisasian diri suatu masyarakat. Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan faktor eksternal sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang melibatkan dukungan dari suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim ini berfungsi dengan aktif untuk mendorong masyarakat yang diberdayakan. Namun, seiring berjalannya waktu, peran tim ini akan berkurang secara bertahap

sepanjang proses berlangsung, sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri (Wrihatnolo, 2007: 2).

Sungai Citarum merupakan sungai utama serta salah satu dari sungai terbesar yang ada di Pulau Jawa, dengan panjang sekitar 300 km, dan luas daerah aliran sungai seluas 6.080 km². sungai Citarum berhulu di Gunung Wayang yang terletak di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada ketinggian 2182 m di atas permukaan laut dan bermuara di Laut Jawa. Sungai Citarum melintasi 7 Kabupaten antara lain Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Bekasi serta dua kota yaitu Kota Bandung dan Kota Cimahi. Anak-anak sungai Citarum berjumlah sekitar 36 anak sungai dengan panjang $\pm$ 873 Km (Kurniasih, 2002:82).

Citarum dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, yaitu sebagai sumber baku air minum, dalam pertanian, dalam pembuatan batu bata, sebagai sumber air perikanan, sebagai pembangkit listrik tenaga air, dan sebagai badan penerima limbah cair (limbah penduduk, industri, pertanian, peternakan, perikanan, pencemaran dari lumpur) (Kurniasih, N. 2002:83-88)

Batu bata adalah salah satu komponen penting dalam konstruksi bangunan yang digunakan dalam proses pembangunan, dibuat dari tanah dengan atau tanpa tambahan bahan lainnya, dibakar pada suhu yang cukup tinggi hingga tidak dapat rusak ketika dicelupkan dalam air. Batu bata yang terbuat dari tanah liat, dan dalam konstruksi bangunan berperan sebagai komponen yang bersifat

non-struktural maupun struktural yang digunakan sebagai penyangga pada konstruksi bangunan (Zebua & Sinulingga 2018:8).

Batu bata dibuat melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan, adapun tahapan-tahapan pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut (Suwardono, 2002):

a. Penggalian bahan mentah

Pengambilan bahan baku bata merah sebaiknya dilakukan pada tanah yang mudah dibentuk, sebaiknya tanah mengandung sedikit pasir untuk menghindari terjadinya penyusutan. Penggalian dilakukan pada lapisan tanah paling atas dengan ketebalan sekitar 40-50 cm, setelah itu tanah dibersihkan dari akar pohon, plastik, daun, dan benda lainnya agar tidak terbawa. Selanjutnya, lakukan penggalian sampai kedalaman 1,5-2,5 meter, tergantung pada kondisi tanah yang ada. Tanah yang telah digali dikumpulkan dan disimpan di lokasi yang aman. Semakin lama tanah liat disimpan, maka akan semakin berkualitas karena mengalami proses pelapukan. Tahap tersebut bertujuan untuk mengurai organisme yang terdapat dalam tanah liat.

b. Pengolahan bahan

Tanah liat perlu dicampur dengan baik sebelum diolah menjadi batu bata, proses ini disebut sebagai pelumatan dilakukan dengan menambahkan sedikit air. Air yang digunakan dalam proses pembuatan bata harus air yang bersih, tidak mengandung kalsium dan garam yang

larut dalam air, seperti garam dapur. Jumlah air yang digunakan sekitar 20% dari total bahan lainnya. Bahan campuran yang dimasukkan selama proses pengolahan harus sepenuhnya bercampur dengan tanah liat dengan rata. Bahan mentah yang telah disiapkan ini sebelum dicetak, harus dibiarkan terlebih dahulu selama 2 hingga 3 hari, hal ini bertujuan untuk memberikan waktu bagi partikel-partikel tanah liat agar menyerap air, sehingga menjadi lebih stabil. Dengan cara ini, saat proses pembentukan dilakukan, penyusutan yang terjadi akan merata.

c. Pembentukan batu bata

Bahan mentah yang telah dibiarkan selama 2-3 hari dan menunjukkan sifat plastisitas yang diinginkan, kemudian dibentuk menggunakan alat cetak yang terbuat dari kayu atau kaca. Untuk mencegah tanah liat menempel pada cetakan, cetakan sebaiknya dibasahi dengan air terlebih dahulu. Lantai dasar untuk pencetakan bata merah harus memiliki permukaan yang datar dan ditaburi dengan abu. Langkah pertama dalam proses pencetakan batu bata adalah menempatkan cetakan di atas lantai dasar pencetakan. Selanjutnya, tanah liat yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam bingkai cetakan dengan tangan, sambil ditekan-tekan hingga tanah liat mengisi seluruh sudut ruang bingkai cetakan. Setelah itu, cetakan diangkat, dan batu bata mentah yang dihasilkan dibiarkan untuk terkena sinar matahari. Batu bata mentah tersebut selanjutnya dikumpulkan di lokasi yang terlindungi agar dapat diangin-anginkan.

d. Pengeringan batu bata

Proses pengeringan bata akan lebih efektif jika dilakukan secara bertahap agar panas dari sinar matahari tidak langsung mengenai bata. Oleh karena itu, penting untuk memasang penutup plastik. Batu bata yang telah berusia satu hari sejak proses pencetakan kemudian diputar. Setelah kering dengan baik, batu bata tersebut disusun secara bersilangan agar dapat terkena udara.

e. Pembakaran batu bata

Proses pembakaran dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencapai suhu yang diinginkan, tetapi juga memperhatikan laju pembakaran guna mencapai suhu serta kecepatan untuk proses pendinginan. Dalam proses pembakaran, terjadi perubahan fisik dan kimia serta kandungan mineral dari tanah tersebut. Proses pembakaran batu bata berjalan seimbang dengan kenaikan suhu dan kecepatan suhu, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, yaitu (Suwardono, 2002):

- 1) Tahap pertama adalah penguapan (pengeringan), yaitu pengeluaran air pembentuk, terjadi hingga temperatur kira-kira 120°C.
- 2) Tahap oksidasi, terjadi pembakaran sisa-sisa tumbuhan (karbon) yang terdapat di dalam tanah liat. Proses ini berlangsung pada temperatur 650°C-800°C.
- 3) Tahap pembakaran penuh. Batu bata dibakar hingga matang dan terjadi proses sintering hingga menjadi bata padat.

Temperatur matang bervariasi antara 920°C-1020°C tergantung pada sifat tanah liat yang dipakai.

- 4) Tahap penahanan. Tahap ini terjadi penahanan temperatur selama 1-2 jam, pada tahap 1, 2 dan 3 kenaikan temperatur harus perlahan-lahan, agar tidak terjadi kerugian pada batanya. Kerugian tersebut seperti: pecah-pecah pada bata, noda hitam pada bata, pengembangan, dan lain-lain.

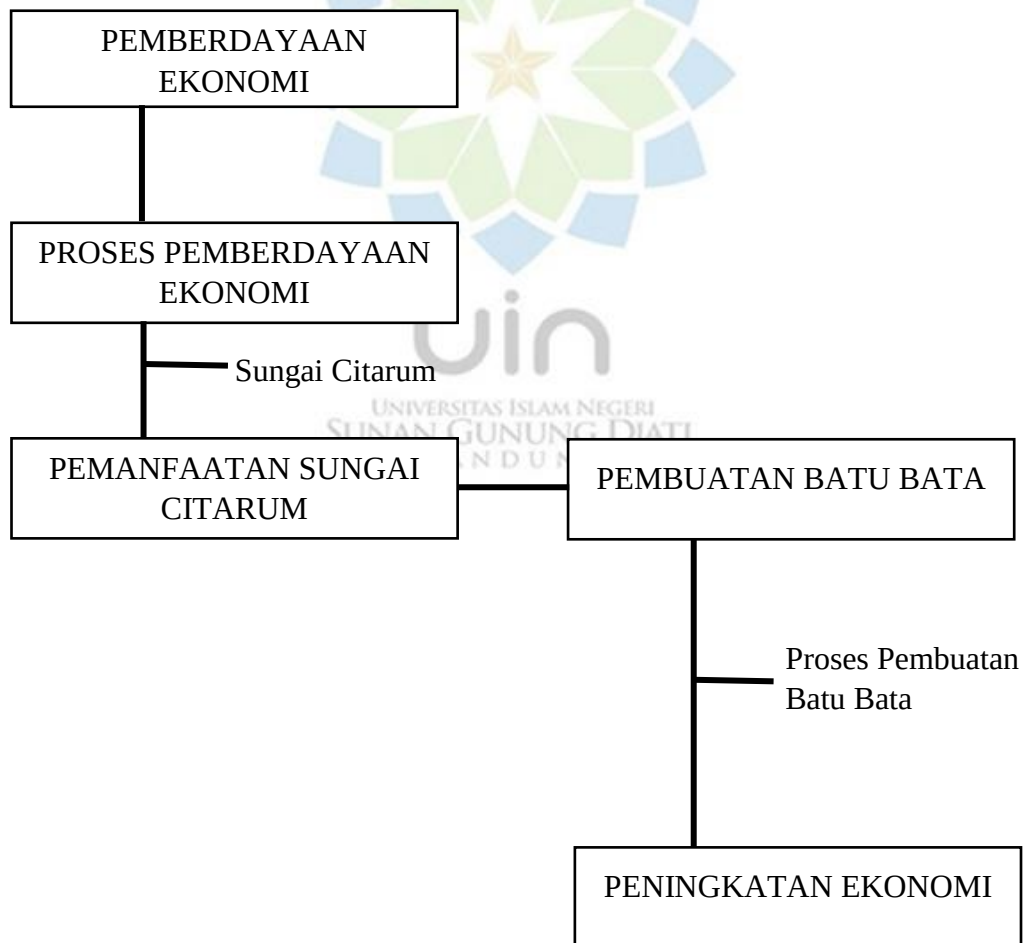
3. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, pemberdayaan, yang juga dikenal sebagai pemberkuasaan, berasal dari istilah 'power' yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Pemberdayaan merujuk pada bagaimana seseorang dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan dasarnya. Kekuatan atau kemampuan masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat memiliki kebebasan, bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga terlepas dari kelaparan, kebodohan serta terbebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang atau jasa yang diperlukan.
- c. Berperan aktif dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan dalam Islam dikatakan juga sebagai salah satu dakwah bil amal. Dakwah yang lebih menekankan pada pengorganisasian dan

pemberdayaan sumber daya manusia dalam melakukan berbagai petunjuk ajaran Islam, menegakkan norma sosial budaya (ma'ruf) dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (munkar), sehingga dakwah bertujuan agar dapat mengatur kehidupan manusia dalam melakukan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial. Pemberdayaan jika dikaitkan dengan ilmu dakwah merupakan dakwah kekinian yang sangat efektif karena isi dari dakwah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengaturan kehidupan yang lebih nyata.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari konsep pemberdayaan diatas, pemberdayaan masyarakat berfokus pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, hal yang juga sangat penting untuk dikembangkan adalah ekonomi masyarakat. Daya tahan masyarakat dalam aspek ekonomi akan berhubungan dengan daya tahan masyarakat di bidang-bidang lainnya. Sebagai akibatnya, tidak mengherankan jika ekonomi dijadikan sebagai ukuran utama dalam menilai keberdayaan dan kesejahteraan suatu kelompok masyarakat. Selanjutnya, muncul konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mana penekanan dari pemberdayaan tersebut adalah pada kemampuan masyarakat dalam sektor ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berfokus pada penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan dalam penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat agar mendapatkan gaji atau upah yang layak, serta penguatan masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini harus dilakukan secara multidimensional, baik dari sisi masyarakat itu sendiri, maupun dari sisi kebijakannya.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis untuk mempermudah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Adapun alasan yang menjadi bahan pertimbangan lokasi penelitian yaitu dapat diteliti secara ilmiah, data dapat diperoleh dengan mudah, dan lokasi terhitung mudah dijangkau. Kemudian, peran masyarakat Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay sebagai produsen batu bata yang memanfaatkan sungai Citarum dapat menjadi percontohan dan inspirasi untuk masyarakat dan pekerja sosial dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Paradigma atau Pendekatan

Paradigma merupakan suatu perspektif untuk memahami kompleksitas dunia yang sebenarnya. Paradigma terintegrasi dengan baik dalam proses sosialisasi para penganut dan pelaksananya. Paradigma mengungkapkan kepada mereka apa yang dianggap penting, sah, dan masuk akal (Mulyana, 2003: 9).

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif atau yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitiannya adalah paradigma (perspektif) konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah suatu pemikiran yang hampir berlawanan dengan pandangan yang menekankan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam mengeksplorasi suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai studi terstruktur mengenai tindakan, yang berarti secara sosial melalui pengamatan langsung dan mendetail

terhadap individu-individu sosial yang menciptakan serta mempertahankan atau mengelola kehidupan sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek yang diteliti dengan cermat dan akurat. Menurut Sugiono dalam penelitian Dewi Sadiyah tahun 2015, metode deskriptif adalah suatu cara merumuskan masalah yang membantu penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti dengan cara yang menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam metode ini, dijelaskan mengenai keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa adanya penambahan atau pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan data empiris. Dalam proses penyusunannya, diberikan pandangan dan analisis yang sesuai dengan teori serta fakta.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian deskriptif, hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan paradigma penelitiannya yaitu paradigma konstruktivis. Hal ini disebabkan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan fakta yang ada di lapangan yang ditunjang dengan teknik pengumpulan data seperti survey literatur dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait produsen batu bata di Desa Summersari.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena untuk mendapatkan data tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sungai Citarum berbasis pembuatan batu bata di Desa Sumbersari, dengan cara melakukan wawancara kepada pihak terkait.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Dewi Sadiyah, 2015:19).

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang benar-benar terjadi, bukan hanya data yang sekadar terlihat dan terucap, tetapi informasi yang menyimpan arti dibalik apa yang terlihat dan terucap. Terdapat berbagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan aktivitas fasilitator yang berasal dari pemerintah maupun lembaga juga gabungan kelompok masyarakat pembuat batu bata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan informasi. Beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa narasi cerita, pernyataan dari informan, berkas-berkas pribadi seperti gambar, catatan pribadi dan aspek lainnya. Oleh sebab itu,

analisis data yang telah dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, bersifat induktif dan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi sebuah hipotesis atau teori.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau objek dari mana data dapat diperoleh. Sumber informasi dapat berasal dari individu, buku, dokumen, dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari seseorang mengenai masalah yang akan diteliti. Data ini diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan sungai Citarum berbasis pembuatan batu bata di Desa Sumbersari.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari catatan lapangan seperti data kependudukan Desa Sumbersari serta *study* kepustakaan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara langsung, dalam penerapan metode pengamatan yang paling efisien adalah menyertakannya dengan format atau blangko pengamatan sebagai alat bantu. Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati keadaan dilapangan guna mengetahui keadaan objektif di Desa Summersari.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan metode berinteraksi secara langsung, berbicara secara lisan dengan informan. Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana para responden dianggap sebagai yang paling memahami masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dilakukan wawancara kepada masyarakat. Seperti halnya di Desa Summersari, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi untuk mencari data tentang berbagai hal atau variabel yang meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi penting untuk memahami informasi yang terkait dengan keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah kondisi objektif masyarakat, demografi masyarakat Desa Sumbersari dan perkembangan pembuatan batu bata masyarakat Desa Sumbersari.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, obeservasi, angket dan dokumentasi serta literatur Pustaka, kemudian disusun secara jelas (Dewi Sadiyah, 2015:91).

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis penelitian kualitatif. Sementara analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles dan A.M. Huberman dalam penelitian Dewi Sadiyah tahun 2015 memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam tahap reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan diringkas dengan mengidentifikasi hal-hal penting yang dapat menjelaskan tema permasalahan. Catatan yang didapatkan

dari lapangan secara deskriptif, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi (Dewi Sadiyah, 2015).

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah observasi di Desa Summersari. Dari hasil observasi, peneliti telah memperoleh gambaran (data mentah) yang diperlukan. Selanjutnya, proses penyederhanaan data dilakukan dengan menekankan pada rumusan serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

b. Display (Kategorisasi)

Display data berarti mengelompokkan informasi berkaitan dengan fokus dan aspek masalah yang diteliti. Selain itu, ketika data tidak teratur atau laporan lapangan sangat banyak, akan sulit untuk memperoleh pandangan menyeluruh untuk menarik kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015:93).

Data yang telah difokuskan pada rumusan dan tujuan penelitian kemudian disusun dalam satuan data yang dihasilkan selama proses pengumpulan data untuk tujuan pengkategorian. Dalam penelitian ini, data yang telah dikelompokkan adalah mengenai peran serta dalam kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Keabsahan Data

Langkah terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan dan verifikasi (mengonfirmasi) dengan informasi terbaru yang memungkinkan mendapatkan keandalan hasil penelitian. Kesimpulan perlu selalu diperiksa kembali sepanjang proses penelitian

berlangsung. Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk menyimpulkan dan memverifikasi menggunakan data-data baru yang dapat memberikan validitas hasil penelitian. Data harus ditinjau kembali berdasarkan catatan yang telah dibuat oleh peneliti, dan kemudian menyusun kesimpulan sementara. (Dewi Sadiyah, 2015:93). Setelah data terkumpul secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data.

